

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilalui dengan menumbuh kembangkan kemampuan/keterampilan dan perilaku manusia. Dengan pendidikan manusia dapat membelajarkan dirinya dalam upaya pembentukan karakter diri baik dari luar maupun dari dalam. Proses belajar akan menghasilkan serangkaian pengetahuan bagi individu yang menerimanya, dimana pengetahuan inilah yang nantinya akan membekali individu dalam pembelajaran dan terhimpun menjadi suatu ilmu bagi individu tersebut.

Belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan kepribadian yang bersifat menetap dalam tingkah laku dari hasil latihan dan pengalaman yaitu berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Dengan belajar siswa mampu memahami dan merekam apa yang ia pelajari, melalui belajar pula perubahan tingkah laku dalam diri siswa dapat dilihat dari hasil belajarnya.

Hasil belajar siswa akan digunakan oleh guru untuk mengukur tingkat perkembangan serta kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran. Semakin tinggi hasil belajar yang diraih oleh peserta didik dengan ditinjau proses belajarnya oleh pendidik, semakin baik dan tinggi pula tingkat pemahamannya tentang materi pelajaran yang disajikan. Untuk mencapai hasil belajar yang sesuai standar kompetensi yang diinginkan, maka diperlukan pembelajaran yang tepat dan menarik.

Pembelajaran yang menarik di dalam kelas cenderung akan mudah dan terus diikuti oleh siswa sebab pembelajaran ini akan terkesan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat membawakan suasana rileks pada diri siswa. Jika siswa merasa tidak senang untuk belajar di kelas, maka siswa akan merasa bosan, pasif, dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, guru selaku pendidik memerlukan seni tersendiri untuk menciptakan suasana tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

Memulai proses pembelajaran dibutuhkan berbagai persiapan dan perencanaan. Perencanaan yang dirancang sedemikian rupa haruslah disiapkan secara matang oleh seorang guru. Diantara perencanaan itu setidaknya harus memenuhi beberapa unsur, diantaranya yaitu: siswa, tujuan, kondisi, sumber-sumber belajar, serta hasil belajar. Adapun kelima komponen ini harus terkait satu dengan yang lainnya untuk dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dalam mencapai tujuan pembelajaran, siswa dituntut untuk menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Untuk memudahkan guru menyampaikan materi pelajaran maka diperlukan media pembelajaran.

Media pembelajaran secara umum adalah segala alat pengajaran yang dapat memudahkan guru dalam proses belajar mengajar dalam menyampaikan materi guna pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Pemakaian media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar akan menjadi alat komunikasi terkait isi pelajaran yang dapat membantu siswa melewati fase orientasinya terhadap materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran di jenjang siswa Sekolah Dasar dirasa sangat perlu. Mengingat pada tahapan itu siswa memasuki tahap operasional konkret, dimana pada fase ini siswa dapat

berpikir secara logis terhadap benda-benda atau peristiwa yang konkret. Dengan adanya media pembelajaran di kelas akan memberikan kesan yang menarik dan menyenangkan.

Media pembelajaran umumnya digunakan untuk mata pelajaran atau materi yang terbilang sulit untuk diajarkan. Sebagian siswa menyatakan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan. Matematika pada Kurikulum 2013 yang dijalankan di Indonesia saat ini mengharuskan penggunaan buku Tematik dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Adapun mata pelajaran matematika dalam Kurikulum 2013 pada kelas rendah menyatu dalam buku tema, sedangkan pada kelas tinggi mata pelajaran matematika disajikan secara terpisah sehingga sistem pembelajaran di kelas dengan menggunakan buku tematik menjadi pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran terpadu (*integrated instruction*), dimana pembelajaran ini memungkinkan siswa yaitu baik secara individu maupun kelompok menggali dan menemukan konsep secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa di kelas rendah untuk mempelajari mata pelajaran yang bervariasi di dalam tema tertentu. Pembelajaran matematika yang menyatu dalam pembelajaran tematik pada buku tema siswa inilah yang terkadang membuat siswa sudah menyurutkan semangat belajarnya atau sudah merasa takut ketika membolak-balikkan lembaran bukunya sebelum memasuki materi terkait matematika. Sehingga media pembelajaran terkait matematika dalam pembelajaran tematik dirasa perlu untuk diaplikasikan di Sekolah Dasar.

Pembelajaran matematika bertujuan untuk mengembangkan potensi diri siswa dengan pemberian pengalaman melalui pembiasaan menalar pembelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak lain bertujuan agar peserta didik merasa nyaman dalam pembelajaran matematika yang cenderung bersifat abstrak dari segi pemahamannya. Oleh karena itu diperlukan adanya media pembelajaran yang dapat membagikan informasi kepada peserta didik bahwa matematika berkaitan dengan kesehariannya. Media pembelajaran inilah yang nantinya akan membantu siswa menalar dengan wujudnya yang konkret. Media yang memiliki variasi warna dan ukuran serta desain dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik akan termotivasi dan terdorong minatnya untuk mengikuti pembelajaran. Salah satu konsep matematika yang memerlukan media dalam pemahamannya secara konkrit yaitu konsep yang bersifat abstrak. Salah satunya adalah konsep pecahan. Konsep ini apabila hanya dijelaskan melalui lisan dan meminta siswa untuk membayangkannya secara gamblang tanpa memperlihatkan wujud yang nyata, siswa akan menerka-nerka apakah yang ia bayangkan itu sudah benar dengan yang dijelaskan oleh gurunya atau belum.

Adapun matematika bukanlah satu-satunya mata pelajaran yang memerlukan media untuk mencapai keberhasilan belajar siswa. Mata pelajaran lain dalam suatu tema yang sifatnya bervariasi juga diperlukan media dalam pelaksanaannya guna mempermudah daya nalar serta kemampuan siswa dalam berpikir. Media pembelajaran dalam tematik tentu diperlukan agar kegiatan belajar mengajar dapat mengalir dengan lancar.

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan di SD Negeri 101772 Tanjung Selamat, media pembelajaran pada konsep pecahan hanya menggunakan media makanan, atau menggambar bentuk-bentuk serupa dengan bangun datar yang diarsir dengan media papan tulis. Padahal konsep ini terdapat nyata di kehidupan nyata, namun sebab kurangnya pengolahan proses pembelajaran yang menarik menyebabkan siswa kurang memahami aplikasi konsep tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, penggunaan media di sekolah tersebut masih terbilang minim karena terbatasnya fasilitas dan ketersediaan bahan di daerah sekolah tersebut.

Adapun setelah dilakukan peninjauan dan wawancara terhadap guru kelas II di SD Negeri 101772 Tanjung Selamat, nilai siswa masih tergolong rendah dilihat dari nilai ulangan harian dan tugas-tugas yang belum melampaui KKM, serta peran siswa dalam pelaksanaan pembelajaran cenderung pasif sehingga diperlukan adanya media penunjang yang dapat menarik serta mendorong keberhasilan hasil belajar peserta didik. Guru juga cenderung menggunakan media karton bergambar saja, Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengenalkan konsepnya secara sederhana dan nyata di hadapan peserta didik. Dengan adanya mayoritas siswa yang kesulitan belajar dalam mengenal pecahan, peneliti ingin mengembangkan media lepas pasang miniatur rumah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hendratni dan Budiharti pada tahun 2016 pada penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Bangun Datar Berbasis Miniatur Rumah pada Mata Pelajaran Matematika SD” media ini dinyatakan layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran Matematika Kelas VI materi luas bangun datar. Namun media ini

masih membutuhkan ruang dan tempat yang lebih luas dalam penyimpanannya. Pengoperasian media selama proses belajar juga cenderung kepada guru. Selain itu guru juga harus hati-hati ketika memindahkan media ini dari satu tempat ke tempat yang lainnya dikarenakan bentuknya yang besar namun tidak kokoh. Sehingga diperlukan adanya pengembangan miniatur rumah dengan inovasi dapat di bongkar pasang agar memudahkan penyimpanan dan perawatan.

Media lepas pasang miniatur rumah merupakan media konkrit dengan menyajikan bentuk-bentuk bangun datar berbahan keras yaitu berupa kertas ubi yang di desain dengan model rumah. Media ini juga memadukan pelajaran Pkn terkait keberagaman. Adapun pengimplementasiannya diterapkan melalui kegiatan silaturahmi keluarga Santi di dalam rumah tersebut. Selain itu media lepas pasang miniatur rumah menyajikan gambar hewan peliharaan yang menjadi simbol fabel sesuai dengan kompetensi bahasa Indonesia di dalam tema tersebut. Media ini juga menyajikan kompetensi matematika, yaitu dengan konsep pecahan di bagian dinding atau atap rumahnya serta sebagai penyempurnaan media, akan di lengkapi dengan buku panduan.

Berdasarkan penjelasan yang peneliti paparkan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dan pengembangan media pembelajaran tematik dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Lepas Minirum (Lepas Pasang Miniatur Rumah) Tema Kebersamaan Subtema Kebersamaan di Rumah dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas II SD Negeri 101772 Tanjung Selamat T.A 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya media pembelajaran sebagai daya tarik dalam proses belajar siswa.
2. Siswa kesulitan memahami konsep pecahan dan menerima keragaman karakteristik individu.
3. Rendahnya hasil belajar siswa .
4. Kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap aplikasi pecahan dalam kehidupan sehari-hari.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, batasan masalah pada penelitian ini yaitu “Pengembangan Media Pembelajaran Lepas Minirum (Lepas Pasang Miniatur Rumah) pada Tema Kebersamaan Subtema Kebersamaan di Rumah Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas II SD Negeri 101772 Tanjung Selamat”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan pengembangan media pembelajaran lepas pasang miniatur rumah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran Lepas Minirum (Lepas Pasang Miniatur Rumah) pada Tema Kebersamaan Subtema Kebersamaan di Rumah dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas II SD Negeri 101772 Tanjung Selamat?
2. Bagaimana validitas media pembelajaran Lepas Minirum (Lepas Pasang Miniatur Rumah) pada Tema Kebersamaan Subtema Kebersamaan di Rumah dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas II SD Negeri 101772 Tanjung Selamat?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan bagaimana pengembangan media pembelajaran Lepas Minirum (Lepas Pasang Miniatur Rumah) pada Tema Kebersamaan Subtema Kebersamaan di Rumah dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas II SD Negeri 101772 Tanjung Selamat.
2. Mengetahui tingkat validitas media pembelajaran Lepas Minirum (Lepas Pasang Miniatur Rumah) pada Tema Kebersamaan Subtema Kebersamaan di Rumah dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas II SD Negeri 101772 Tanjung Selamat.

1.6 Manfaat Pengembangan

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

a. Bagi Instansi Kampus Universitas Negeri Medan

Hasil penelitian pengembangan media pembelajaran Lepas Pasang Miniatur Rumah ini diharapkan dapat dijadikan sumbang pikiran tentang media pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai bentuk turut serta dalam mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia.

b. Bagi SD Negeri 101772 Tanjung Selamat

Sebagai bentuk kontribusi dalam mngembangkan pembelajaran yang lebih baik dan menarik sehingga dapat merealisasikan potensi yang dimiliki oleh siswa guna meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 101772 Tanjung Selamat.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti lain dalam pengembangan media pembelajaran Tematik di SD.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan wadah untuk mengembangkan diri penulis dalam meningkatkan kompetensi kepada pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan dengan media pembelajaran Lepas Minirum.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman persepsi dan pemahaman, beberapa istilah penting dalam pelaksanaan pengembangan ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses mengembangkan dan memvalidasi suatu produk guna memenuhi kebutuhan pendidikan yang dilakukan dengan mengikuti prosedur dan proses tertentu. Adapun produk yang ingin dikembangkan adalah miniatur rumah.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar (Sumiati & Asra, 2016: 160).

3. Lepas Pasang Miniatur Rumah

Lepas pasang adalah suatu sistem memasang sesuatu untuk menjadi bentuk sempurna atau melepaskannya sesuai kebutuhan yang diinginkan. Lepas pasang ini diaplikasikan ke dalam suatu miniatur rumah yang dilengkapi dengan variasi warna pada bagian-bagian tertentu. Miniatur rumah ini juga dilengkapi dengan buku panduan guna memahami cara pemakaian media tersebut.

4. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendekatan ini digunakan sesuai dengan pembelajaran yang berlaku di kelas, yaitu pembelajaran tematik.